



## TINJAUAN PUSTAKA

# MOBILE NUTRICORE SEBAGAI OPTIMALISASI PROGRAM INTERVENSI GIZI GUNA MEMPERCEPAT PENURUNAN STUNTING DI INDONESIA TUNTAS SDGS 2030

Salma Maysaroh,<sup>1</sup> Nadilla Catur Alisya<sup>2</sup>  
Fakultas Keperawatan Universitas Jember

\*Korespondensi E-Mail : [salmamaisaroh846@gmail.com](mailto:salmamaisaroh846@gmail.com)

## ABSTRAK

**Publish Artikel:**  
Cetak : Juni 2023  
Online Juni 2023:

**Pendahuluan** : Stunting menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang belum untas diselesaikan sampai saat ini. Kasus stunting dialami bayi atau anak dibawah usia lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak dalam kandungan. Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam menyediakan nutrisi yang tepat di 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak menjadi faktor yang sangat penting dalam penurunan kasus stunting di Indonesia.

**Metode** : *Literature review*, menggunakan artikel yang memiliki topik sesuai dengan rujukan pembahasan yang di dapat melalui tiga database yaitu Google Scholar, Science Direct, dan PubMed.

**Hasil** : M-Nutricore menjadi gagasan inovasi terbaru yang berbasis *telehealth* efektif guna membantu meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pemenuhan nutrisi yang tepat pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak sehingga menurunkan risiko terjadinya stunting. Selain itu, juga dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung untuk menarik perhatian pengguna.

**Kesimpulan** : Penggunaan aplikasi *telehealth* ini merupakan salah satu intervensi yang digunakan dalam mengoptimalkan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak untuk menekan prevalensi stunting di Indonesia.

**Kata Kunci** : Stunting, 1000 HPK, *telehealth*, gizi, pengetahuan.

## ABSTRACT

**Introduction** : Stunting is a health problem in Indonesia that has not been completely resolved to date. Cases of stunting are experienced by infants or children under the age of five who have been malnourished since they were in the womb. The level of knowledge and motivation of mothers in providing proper nutrition in the first 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) for children is a very important factor in reducing stunting cases in Indonesia.

**Methods** : *Literature review*, using articles that have topics according to discussion references obtained through three databases, namely Google Scholar, Science Direct, and PubMed.

**Result** : M-Nutricore is the latest telehealth-based innovative idea that is effective in helping to increase mother's knowledge of fulfilling proper nutrition in the first 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) of children so as to reduce the risk of stunting. In addition, it is also equipped with supporting features to attract the attention of user.



**Conclusion :** *The use of this telehealth application is one of the interventions used to optimize children's first 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) to reduce the prevalence of stunting in Indonesia.*

**Keywords :** *stunting, 1000 HPK, telehealth, nutrition, knowledge.*

## PENDAHULUAN

Stunting menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang belum tuntas diselesaikan hingga saat ini. Masalah umum yang dihadapi pada kasus stunting yakni terjadinya gagal tumbuh yang dialami bayi atau anak dengan usia dibawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak dalam kandungan. Hal tersebut dipengaruhi salah satunya oleh faktor pengetahuan ibu mengenai status gizi pada balita. Permasalahan kurang gizi dengan periode waktu cukup lama menyebabkan gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yaitu lebih rendah atau lebih pendek (kerdil) dari standar usianya (I. Kuswanti, 2022)

Stunting tidak hanya menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, namun juga berpengaruh pada perkembangan mental dan status kesehatan anak (Nugroho et al., 2021)). Global Nutrition Report tahun 2018 menyebutkan bahwa 150,8 juta anak balita di dunia (22,2%) mengalami stunting (Lestari & Harun, 2019) (Fentiana, Nasution and Ginting, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8% (Rahmadhita, 2020).

Kondisi stunting menimbulkan dampak jangka panjang dan pendek bagi penderitanya. Menurut WHO, Dampak jangka pendek yang diakibatkan dari stunting yakni meningkatnya kejadian kesakitan dan mortalitas, ketidakefektifan perkembangan kognitif, motorik serta verbal, dan meningkatnya biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang yakni peningkatan resiko menderita penyakit degeneratif seperti diabetes, jantung, hipertensi, ketidakefektifan produktivitas dalam belajar dan bekerja sehingga hal ini akan berpengaruh pada kualitas sumber daya

manusia sehingga akan menghambat kemajuan suatu Negara (Dwi et al., 2019).

Luasnya dampak yang diakibatkan dari stunting mendorong pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini. 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak menjadi faktor yang perlu menjadi fokus perhatian dalam menuntaskan permasalahan stunting pada anak. Status gizi anak pada 1000 HPK akan berpengaruh pada kualitas kesehatan, intelektual, serta produktivitas anak pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan (Rahmatikayana, Tharida and Mulfianda, 2021). Pemerintah melakukan intervensi gizi spesifik yang ditujukan pada 1000 HPK anak melalui Pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil, Promosi ASI Eksklusif, Pemberian MP-ASI, Pemberian vitamin pada balita, serta adanya program promosi kesehatan (Tursini et al., 2022).

Keoptimalan dari program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Fentiana, Nasution and Ginting, 2021). Di samping itu, Perkembangan digital yang terjadi saat ini dapat dijadikan sarana pendukung dalam meningkatkan pengetahuan gizi pada ibu. Pemberian informasi berbasis telehealth akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi yang disediakan tenaga kesehatan (Suparno, Majid and Sety, 2022).

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan studi literature

dengan metode mencari, membaca, serta menganalisis fakta dan menyimpulkan poin-poin penting yang berkaitan dengan stunting menjadi satu dari beberapa sumber ilmiah yang sudah akurat dan valid. Studi literature menyadikan ulang pembahasan yang sudah diterbitkan sebelumnya dan melaporkan fakta bahwa belum semuanya tertuntaskan. Hasil dari penelitian kemudian dibandingkan dan dianalisis lebih lanjut.

## HASIL

Stunting menjadi fokus tujuan utama untuk diselesaikan dengan berbagai macam upaya, pemerintah sudah menyelenggarakan berbagai macam upaya-upaya untuk menurunkan angka stunting hingga sampai saat ini masih berjalan, namun nyatanya prevalensi angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Oleh karena itu, Tim Karya Nutriion dari Universitas Jember mengembangkan suatu platform untuk mendukung penurunan angka stunting di Indonesia. Aplikasi berbasis android yakni Mobile Nutricore diperuntukkan bagi ibu hamil hingga ibu yang mempunyai anak usia 24 bulan. Aplikasi M-Nu ini berfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak dengan dibantu oleh pemahaman yang cukup baik dari ibu.

### 1.1 Konsep Aplikasi

M-Nutricore adalah gagasan inovasi mahasiswa yang menggabungkan teknologi tepat guna dengan intervensi pelayanan kesehatan pada ibu hamil serta ibu dengan anak usia 1-24 bulan terhadap pemberian informasi yang benar dan tepat mengenai pemenuhan kebutuhan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak serta layanan monitoring status gizi anak untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam menyediakan

nutrisi yang tepat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Aplikasi M-Nutricore ini dapat digunakan untuk membantu ibu dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuannya dalam menyediakan nutrisi bagi sang anak, memonitoring kondisi anak, menyediakan program layanan konsultasi bersama para penyedia layanan kesehatan terkait-terdekat, serta memudahkan pemerintah dalam melakukan pemantauan terhadap status gizi

### 1.2 Fitur Pendukung Dalam Aplikasi

Aplikasi M-Nutricore dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung dan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting serta pentingnya pemberian asupan nutrisi yang tepat pada 1000 Hari Pertama Kesehatan (HPK) anak sebagai salah satu langkah utama dalam mencegah terjadinya stunting pada anak. Adapun fitur dari aplikasi M-Nutricore ini antara lain :

#### 1. Nutricore Monitoring

Fitur ini digunakan untuk menganalisis status pertumbuhan anak serta untuk memantau status gizi ibu hamil dan balita usia 1-24 bulan. Fitur ini secara otomatis akan menentukan status gizi anak atau ibu hamil berada dalam rentang normal atau tidak. Fitur ini juga bisa menganalisis kondisi ekonomi penggunaan dan akses terhadap makanan yang bergizi (ada beberapa pilihan



## 2. Nutricore Feeding

Fitur ini digunakan sebagai panduan pemberian nutrisi yang tepat pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Terdapat tiga pilihan menu utama, yaitu untuk ibu hamil, untuk anak usia 0-6 bulan, dan untuk anak usia 6-24 bulan. Fitur ini menyediakan panduan menu yang didasarkan pada buku resep makanan lokal untuk balita dan ibu hamil yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan takaran menu yang sudah mencakup protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Selain makanan, fitur ini juga menyediakan panduan pemberian ASI Eksklusif yang perlu diberikan pada bayi dan atau balita, serta sebagai alarm pengingat setiap kali waktunya ibu memberikan ASI pada anaknya. Untuk ibu hamil, fitur ini menyediakan kalender pengingat konsumsi tablet Fe.



## 3. Nutricore Education

Fitur yang sangat bermanfaat bagi pengguna untuk meningkatkan pemahamannya mengenai stunting, pemberian nutrisi yang tepat bagi anak, serta informasi lain yang dibutuhkan untuk menjamin kualitas dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Pada fitur ini terdapat dua menu, yaitu video edukasi dan artikel yang dapat diakses secara gratis oleh pengguna. Artikel tersebut tidak hanya membahas tentang stunting, namun membahas juga mengenai masalah gizi, dan persebaran stunting. Pengguna akan mendapatkan koin setelah membaca artikel.



#### 4. Nutricore Conculatation

Fitur ini digunakan untuk menyanakan keluhan pengguna secara langsung via online bersama dengan penyedia layanan kesehatan terkait. Layanan ini memiliki dua pilihan konsultasi yang dapat dilakukan via chat atau virtual zoom. Fitur ini akan diintegrasikan dengan layanan puskesmas dan posyandu di wilayah pengguna, sehingga memungkinkan pengguna untuk berkonsultasi dengan bidan atau *health provider* lain yang bertanggung jawab selama pelayanan *ante natal care* pengguna. Layanan ini berbayar dengan menggunakan aplikasi e-banking atau dompet digital. bagi masyarakat yang kurang mampu dapat menggunakan koin-koin yang diperoleh dari hasil membaca artikel pada fitur education.



Penurunan angka stunting menjadi salah satu target dalam *Suistainable Development Goals (SDGs)* tahun 2030. Luasnya dampak yang diakibatkan dari stunting mendorong pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini. 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak menjadi faktor penting dalam mengatasi permasalahan stunting. Dan juga didukung dengan pengetahuan dari ibu, karena keoptimalan dari program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki

pengetahuan gizi baik dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat dan seimbang guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita (KT 7 PG akhir di latbul).

Aplikasi pencegah stunting berbasis android ini dapat menjadi alternative solusi sebagai upaya dalam membantu pengoptimalan program yang dilakukan oleh pemerintah. Nutricore menjadi salah satu aplikasi inovasi mahasiswa yang berfokus pada pengoptimalan program 1000 HPK dari pemerintah dengan berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan gii yang tepat pada anak sejak dalam masa konsepsi.

Aplikasi ini juga memuat kolaborasi anyar stakeholder yang sesuai dengan *era society 5.0*. Sebelum adanya aplikasi M-Nutricore ini, sudah ada beberapa aplikasi android yang sejenis, namun belum mencakup fokus tujuan utama dalam pencegahan stunting di Indonesia.

#### KESIMPULAN

Stunting menjadi masalah gizi yang dihadapi Indonesia hingga saat ini. Pengetahuan serta motivasi ibu dalam memberikan nutrisi yang tepat bagi 1000 HPK anak menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam penurunan angka stunting di Indonesia. Aplikasi M-Nutricore merupakan inovasi gagasan mahasiswa yang memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan global untuk mewujudkan target SDGs 2030 Indonesia bebas stunting dengan mengoptimalkan 1000 HPK melalui panduan penyedia nutrisi yang tepat bagi ibu hamil hingga balita usia 0-24 bulan. Melalui aplikasi ini, mahasiswa dapat memberikan informasi serta motivasi kepada para ibu mengenai pentingnya pemberian gizi yang tepat pada 1000 HPK anak.



## SARAN

Aplikasi M-Nutricore menjadi salah satu *problem solve* dalam masalah pemenuhan gizi pada balita. Keterbatasan dari penulis dalam pengembangan aplikasi menjadi salah satu hambatan untuk mencapai keoptimalan dari aplikasi M-Nutricore sehingga diharapkan Lembaga Penelitian dan Pendidikan berkontribusi dalam meneliti serta mengembangkan lebih lanjut aplikasi ini sebagai strategi dan upaya pencegahan stunting pada anak. Institusi baik pemerintah maupun swasta juga diharapkan dapat mendukung penelitian serta pengembangan aplikasi M-Nutricore dengan memberikan pendanaan agar aplikasi ini dapat diimplementasikan secara optimal pada masyarakat luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus atas kerjasama dan dedikasi Bimgi untuk menelaah artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. *et al.* (2019). Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, Dan Praktik Pemberian Mp-Asi Pada Anak Usia 6-23 Bulan: Studi Formatif Di Aceh", *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), pp. 1–13. doi: 10.22146/ijcn.34560.
- Amalia, D.I., Lubis, P. U. D and Khoeriyah, M. S (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita", *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), pp. 1–9.
- Asriani, R., Salma Ode, W. and Jafriati (2022). "Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Baduta (6-24 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mowila", *jurnal nursing update*, 13(3), pp. 115–122.
- Dewi Dora Candra, R. (2023) „Monitoring Pencegahan Stunting Melalui E-Posyandu Di Yogyakarta", *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(1), pp. 20–37.
- Dewi, W. E. P. N. and Ariani, K. S. N. (2021) „Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar", *Jurnal Menara Medika*, 3(2), pp. 148–154.
- Dwi, A. *et al.* (2019) „Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar", *Majority*, 8(2), pp. 273–282.
- Fentiana, N., Nasution, A. D. and Ginting, D. (2021) „Pengetahuan 1000 HPK Ibu dan Stunting Balita Di Desa Non Prioritas Stunting", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), pp. 1184–1187. doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1631.
- Fitriami, E. and Galaresa, A. V. (2022) „Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu", *Citra 20 Delima*, 5(2), PP. 78-85
- Kuswanti, I. and Azzahra, K. S. (2022) „Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita", 13(1), pp. 15–22.
- Kuswanti, I. and Azzahra, S. K. (2022) „Jurnal Kebidanan Indonesia", *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*, 13(1), pp. 15–22.
- Mardiana and Yulianto (2021) „Nutrition Education Through by Smart Books of Anemia Prevention on the Behavior of Pregnant Women at the Puntikayu Health Center Palembang", *Jurnal MIDPRO*, 13(01), pp. 16–23.
- Noerjoedianto, D., Ibnu Nurwaqiah, I. and Mekarisce Augina, A. (2022) „Karakteristik Baduta dan Analisis Pengembangan Aplikasi Stop Stunting Dalam Upaya Penurunan Kasus Stunting", *Perspektif*, 11(4), pp. 1336–1344. doi: 10.31289/perspektif.v11i4.6857.



13. Nugroho, M. R., Sasongko, R. N. and Kristiawan, M. (2021) „Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 2269–2276. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1169.
14. Purwanti, A. R., Widyastuti, T. M. and Suminar, Y. A. (2022). Kebijakan Pencegahan Dan Strategi Penanganan Stunting Di Kalurahan Donokerto Turi Sleman Yogyakarta”, *Jurnal kewarganegaraan*, 6(1), pp. 1757–1764.
15. Raafi, V. A., Saryono, S. and Sari, Y. (2021) „Implementasi Telehealth pada pasien Diabetes melitus saat pandemi Covid-19: Tinjauan sistematis”, *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), p. 53. doi: 10.30659/nurscope.7.1.53-60.
16. Rahma, Y., Suhartini, D. and Maryana, S. (2022) „APLIKASI PANDUAN GIZI MAKANAN BALITA BERBASIS ANDROID”, *JURNAL TEKNOINFO*, 16(2), pp. 238–245.
17. Rahmadhita, K. (2020) „Permasalahan Stunting dan Pencegahannya”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
18. Rahmatikayana, Tharida, M. and Mulfianda, R. (2021). Hubungan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan ( 1000 Hpk ) Dengan Pencegahan Stunting The Relationship Of Pregnant Women “ S Behavior On The In The First 1000 Days Of Life Diet Pattern With Stunting Prevention. *Idea Nursing Journal*, XII(3), pp. 7–14.
19. Suparno, A. S., Majid, R. and Sety, O. M. La (2022). Pengaruh Edukasi Berbasis Telehealth Terhadap Pemahaman Tb Paru Pada Keluarga High Risk Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbu-Tumbu Jaya Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(4), pp. 146–155.
20. Tursini *et al.* (2022). Analisis Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik Dalam Penanganan Balita Stunting. *Jurnal kesehatan*, 2(2), pp. 61–72.
21. Wu, Q. *et al.* (2021). Feasibility Of Using Wechat To Improve Infant And Young Child Feeding In Rural Areas In China : A Mixed Quantitative And Qualitative Study. pp. 1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0246942.
22. Yuliana, E. *et al.* (2023). Pengaruh Edukasi Gizi 1000 Hpk Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kabupaten Majene. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), pp. 491–498.